

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Mansyur^{1✉}, Sumarni^{2✉}
Institut Parahikma Indonesia^{1,2}

Info Artikel

Kata Kunci:

*Kompetensi;
Profesional Guru*

Korespondensi Penulis
abyed23@gmail.com
marnybismi@gmail.com

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

Abstrak

Guru merupakan sosok yang menentukan terlaksananya pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Namun kenyataan sebagian besar guru yang mengajar di setiap jenjang pendidikan belum memenuhi standar atau belum mempunyai kompetensi sebagai guru. Hal tersebut tentu akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran, penggunaan metode dan perancangan pembelajaran yang tidak sesuai dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pengembangan kompetensi guru. Metode penelitian berupa studi literatur. Teknik pengumpulan data dengan menelaah sumber primer berupa buku referensi dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian. Setelah mendapatkan data yang diperlukan maka dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis dilakukan dengan menghubungkan antara permasalahan dengan konsep dan teori relevan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya dengan baik di setiap lembaga pendidikan. Keempat kompetensi saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Kompetensi guru tersebut harus selalu dikembangkan baik melalui jalur pendidikan, jalur profesi, diklat maupun pengalaman mengajar. Semakin dikembangkan kompetensi guru maka semakin berkualitas output atau keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu pemerintah/pihak lembaga swasta harus memberikan fasilitas bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya secara berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Abstract

The teacher is the figure who determines the implementation of education at every level of education. However, the reality is that most of the teachers who teach at every level of education do not meet the standards or do not have the competence as teachers. This will certainly have an impact on not achieving learning objectives, using inappropriate learning methods and designs and others. The research aims to analyze the importance of developing teacher competence. The research method is a literature study. Data collection techniques by examining primary sources in the form of reference books and journals that are relevant to the research problem. After getting the necessary data, then proceed with analyzing the data. The analysis is done by connecting the problem with relevant concepts and theories. The results of the research findings indicate that teacher competence greatly determines the success of teachers in carrying out their roles well in every educational institution. The four competencies are interrelated and cannot be separated. These teacher competencies must always be developed either through education, professions, training and teaching experience. The more developed the competence of the teacher, the higher the quality of the output or the success of

learning. Therefore, the government/private institutions must provide facilities for teachers to improve their competence in a sustainable manner and in accordance with the times.

Keywords: Competence, Teacher Professional.

Copyright (c) 2024 Mansyur, Sumarni

PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, Guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Disamping hal tersebut guru juga wajib meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Setiwan dan Tri Mulyani, 2014: 3).

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan Kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Guru yang telah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan diatas akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak memiliki kompetensi yang telah ditentukan diatas. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Amstrong (1998 :15) yang menyatakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu; (1) motivasi kerja, (2) kompetensi, (3) kejelasan dan penerimaan tugas dan (4) kesempatan untuk bekerja. Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi guru. Menurut Undang-Undang republik indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen yang melaksanakan tugas keprofesionalannya. Guru mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang tinggi dan menghasilkan manusia yang memiliki SDM yang tinggi. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi social.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan keadaan dari objek variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri. Metode penelitian yang digunakan berupa studi

pustaka (*library research*). Menurut Purwono studi pustaka merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang sedang diteliti berdasarkan buku-buku, laporan ilmiah, karangan ilmiah, disertasi, dan sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik (Syamsudin, 2014). Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, artikel jurnal, dan prosiding sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka.

Dengan demikian, semua sumber data dan informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam membangun ide-ide yang relevan dengan penelitian. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis konten (*content analysis*). Teknik analisis data meliputi merumuskan tujuan yang ingin dicapai, mendefinisikan konsep-konsep penting, mengkhususkan unit yang dianalisis, mencari data yang relevan, membangun rasional atau hubungan konseptual data-data yang dikumpulkan untuk menyajikan data (Milya Sari, 2020). Hasil penelitian disajikan secara deskriptif sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Kompetensi

Pada dasarnya, kompetensi dimaknai sebagai kemampuan, keterampilan, dan kecakapan. Kata dasarnya, kompeten, berarti memiliki kecakapan, kemampuan, ataupun keterampilan. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, kata kompetensi merujuk pada karakteristik ataupun atribut seseorang yang membuat dirinya sukses dalam pekerjaannya (Sedarmayanti, 2007). Kompetensi sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia, bahkan bisa membedakan satu orang dengan yang lainnya. Kompetensi mempunyai bermacam-macam arti, ditinjau dari kata dasar ataupun jika telah mendapat awalan dan akhiran. Kompetensi asalnya dari kata dasar “mampu” yang bermakna dapat, bisa, berkecukupan dan kaya. Arti dari kompetensi ialah kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menjalankan suatu aktivitas. Istilah profesionalisme adalah profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi. Nana Sudjana menjelaskan, pengertian profesionalisme berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Menurut Thoha (2007: 52), Kompetensi termasuk suatu aspek dari kematangan dalam hal keterampilan ataupun pengetahuan yang dapat diperoleh dari pengalaman, pelatihan serta pendidikan. Sedangkan Hasibuan (2014:94) memaparkan jika kompetensi ialah hasil kinerja suatu individu dalam menyelesaikan berbagai tugas yang dimiliki sesuai dengan pengalaman, waktu, ketekunan serta kemampuan yang dimiliki.

Kompetensi menurut Echols dan Shadly merupakan sekumpulan informasi yang berisi pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang wajib seorang guru miliki dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui pelatihan, pendidikan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Musfah, 2012). Oleh karena itu, kompetensi yang wajib dimiliki guru berkaitan dengan kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang semua itu tercakup dalam standar profesi guru ketika memberikan pengajaran kepada peserta didiknya.

Menurut Asàdut Tabiîn kompetensi guru merupakan segala persyaratan dalam menjalankan peran sebagai guru yang berkaitan dengan kemampuan yang harus dimiliki (Muchtar, 2005: 151). Hal ini sejalan dengan undang-undang No:14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV pasal 10 ditegaskan bahwa “untuk mampu melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik, seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional”.

Menurut Thoha (2007: 52), kompetensi termasuk suatu aspek dari kematangan dalam hal keterampilan ataupun pengetahuan yang dapat diperoleh dari pengalaman, pelatihan serta pendidikan. Sedangkan Hasibuan (2014:94) memaparkan jika kompetensi ialah hasil kinerja suatu individu dalam menyelesaikan berbagai tugas yang dimiliki sesuai dengan pengalaman, waktu, ketekunan serta kemampuan yang dimiliki.

Menurut Rice & Bishoprick guru professional adalah guru yang mampu mengelola dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru oleh kedua pakar tersebut dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (ignorance) menjadi tahu, dari ketidak matangan (immaturity) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (otherdirectedness) menjadi mengarahkan diri Sendiri. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi gurua dalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugas, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan dengan sebaik- sebaiknya.

B. Macam- Macam Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Intinya, kompetensi merujuk kepada kemampuan seseorang, dalam menjalankan tugasnya. Dalam Depdiknas (2004:9) dijelaskan bahwa “kompetensi pengelolaan pembelajaran” dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Dari sumber yang sama, terdapat penjelasan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran meliputi : 1) Mampu mendeskripsikan tujuan; 2) Mampu memilih materi; 3) Mampu mengorganisir materi; 4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran; 5) Mampu menentukan sumber belajar /alat peraga pembelajaran; 6) Mampu menyusun perangkat penilaian; 7) Mampu menentukan teknik penilaian; dan 8) Mampu mengalokasikan waktu.

Kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan yang wajib ada pada diri seorang guru terkait dengan karakteristik peserta didik yang mencakup aspek emosional, moral serta intelektual. Hal itu berarti jika seorang guru perlu memiliki pengetahuan tentang teori serta prinsip pembelajaran sebab setiap peserta didik mempunyai karakter, minat serta sifat yang tidak sama.

Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman pada peserta didik, kemampuan merancang dan menjalankan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta mengembangkan potensi siswa agar bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Sudjana (2012: 34) menyebutkan jika kompetensi pedagogik ialah kemampuan ataupun kompetensi yang berkaitan dengan pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat mendidik dan dialogis.

2. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kompetensi seorang guru dalam bidang kepribadian mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik. Kepribadian guru tidak hanya mencakup indikator formal kepribadian guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan mengelola kegiatan pembelajaran, tetapi meliputi semua unsur kepribadian yang dapat dilihat dan mudah dipahami. Oleh karena itu, titik fokus dari kepribadian bukan sekedar teori belaka melainkan sebuah konsep kepribadian dalam ranah implementatif. Guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan (transfer of knowledge) kepada anak didiknya, tetapi juga mentransfer nilai-nilai kehidupan (transfer of values) untuk mengembangkan kepribadian anak didiknya menjadi manusia pembelajar yang paripurna. Surya menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.

3. Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi antara guru dan siswa. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa Kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Kompetensi tersebut berperan penting dalam interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Surya (2003:138) menyatakan bahwa “kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain”. Dalam kompetensi sosial ini termasuk di dalamnya adalah keterampilan interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

Menurut Arikunto (2005:239) “kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat”. Dengan demikian, kompetensi sosial yang dimiliki guru akan tercermin melalui indikator 1) interaksi guru dengan siswa, 2) interaksi guru dengan kepala sekolah, 3) interaksi guru dengan rekan kerja, 4) interaksi guru dengan orang tua siswa, dan 5) interaksi guru dengan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat 1 menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan

sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada Pasal 4 juga dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dijelaskan bahwa kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Kompetensi profesional ini merujuk pada bidang keahlian dan pelaksanaan tugas, maka guru profesional ditandai dengan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran yang mendalam, implikasinya berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah sekaligus mempublikasikannya. Menurut Surya (2003:138).

Kompetensi profesional adalah “berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional”. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Surya (2003:26), menjelaskan lebih lanjut bahwa kompetensi profesional guru mencakup: 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya; 2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik; 3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya; 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai; 5) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain; 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran; 7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar; dan 8) Mampu menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

C. Mengidentifikasi ciri-ciri kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional

1. Ciri ciri Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran dan mengontrol kelas dengan baik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, ciri-cirinya adalah:

- a. Memahami peserta didik memiliki indikator bahwa pemanfaatan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Dalam merancang pembelajaran memiliki indikator dalam memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, dan rancangan pembelajaran.
- c. Dalam kompetensi pembelajaran memiliki indikator yaitu menata persiapan pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- d. Ketika merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran harus memiliki indikator esensial yaitu dengan merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. Dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program untuk perbaikan kualitas program pendidikan kedepannya.
- e. Kompetensi pengembangan peserta didik memiliki indikator esensial yaitu dengan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi

akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

2. Mengidentifikasi Ciri Kompetensi Kepribadian

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik; dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.

3. Mengidentifikasi Ciri Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaifudin Sagala antara lain:

- a. Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- b. Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- c. Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d. Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya
- e. Bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.

4. Mengidentifikasi Kompetensi Profesional

- a. Kompetensi menguasai substansi keilmuan berkaitan dengan bidang studi yang memiliki indikator yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- b. Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator yaitu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.
- d. Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
- e. Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- f. Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).

Menurut Syaifudin kompetensi profesional berkaitan dengan segala bidang studi yang berisi tentang: Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar, memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.

- 1) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi.
- 2) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 3) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya dengan baik di setiap lembaga pendidikan. Keempat kompetensi saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan. Kompetensi-kompetensi guru tersebut harus selalu dikembangkan baik melalui jalur pendidikan, jalur profesi, diklat maupun pengalaman mengajar. Semakin dikembangkan kompetensi guru maka semakin berkualitas output atau keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Susanto, 2020: 16).

Dengan mengingat berat dan kompleksnya membangun pendidikan, adalah sangat penting untuk melakukan upaya-upaya guna mendorong dan memberdayakan tenaga pendidik untuk semakin profesional. Hal ini tidak lain dimaksudkan untuk menjadikan upaya membangun pendidikan kokoh, serta mampu untuk terus menerus melakukan perbaikan ke arah yang lebih berkualitas (Mustofa, 2007: 77).

Guru dituntut memiliki kompetensi keguruan dimana di dalamnya terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepemimpinan. Salah satu kompetensi yang tidak kalah penting dari kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional dimana seorang guru sebagai tenaga profesional haruslah berkompeten saat menerapkan sejumlah konsep dan juga menunjukkan keterampilan kerjanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta dapat menginterpretasikan pengalaman-pengalaman yang dimiliki dengan tujuan agar kinerja dari guru tersebut dapat efektif dan efisien. Kompetensi profesional sendiri dapat dijadikan sebagai wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri (Ratnasari, 2019: 238).

REFERENSI

- Asrori, A., & Rusman, R. (2020). Classroom Action Research: Pengembangan Kompetensi Guru.
- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan kompetensi guru dalam menyongsong kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*.
- Abdurahman, A., Nainggolan, H., Hikmah, N., Yustitia, V., & Budianingsih, Y. (2023). Urgensi Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Berbasis
- Been, H. A. R. L. S. (2021). Peran, Hak, Dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Multiple Intelegensi pada Sekolah Dasar. Journal on Education*, 5(3), 10387-10398.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Rahman, A. (2022). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal*

Pendidikan Tambusai